

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dengan judul “*Internalisasi Nilai-nilai Spiritual Quotient (SQ) dalam Upaya Peningkatan Etos Kerja Karyawan PT. Karya Toha Putra Semarang*”, mulai dari pengumpulan, pengolahan dan interpretasi serta analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya peningkatan etos kerja karyawan melalui internalisasi nilai-nilai *spiritual quotient* (SQ) ditempuh melalui dua metode, yaitu:
 - a. *Direct method* (metode langsung); yaitu internalisasi nilai-nilai *spiritual quotient* dalam bentuk aplikatif (karyawan terlibat langsung) seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur’an ceramah agama dan kegiatan keagamaan lain yang berlangsung di PT. Karya Toha Putra Semarang.
 - b. *Indirect method* (metode tidak langsung); yaitu sarana pendukung yang dimanfaatkan oleh pihak perusahaan untuk memaksimalkan program internalisasi nilai-nilai spiritual yang dimaksud. Metode ini dituangkan melalui berbagai macam MMT atau spanduk yang berkaitan dengan peringatan hari besar agama, yang di dalamnya berisi pesan dan nasihat spiritual bagi para karyawan, serta MMT atau spanduk yang berisi tugas dan tanggung jawab karyawan. MMT atau spanduk

tersebut selanjutnya dipasang di sekitar tempat kerja karyawan dengan harapan sewaktu-waktu karyawan membacanya, mereka akan ingat terhadap isi pesan tersebut.

2. Adapun dampak positif yang diperoleh dari internalisasi nilai-nilai *spiritual quotient* (SQ) yang diterapkan oleh PT. Karya Toha Putra Semarang adalah sebagai berikut:

- a. Tertanam kesadaran dan penghayatan akan hakikat kerja, sehingga para karyawan dapat menjalankan tugas kerja yang dibebankan kepadanya dengan semangat, disiplin dan penuh tanggung jawab. Hal tersebut dikarenakan, tugas kerja merupakan suatu amanah yang kelak akan dimintai pertanggung jawabannya.
- b. Terbina keseimbangan hidup antara dunia dan akhirat, sehingga dalam kesibukan kerjanya para karyawan tetap melaksanakan kewajiban agamanya seperti salat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an.
- c. Pihak perusahaan dapat meningkatkan produktivitas kerja dan output yang dihasilkan, dikarenakan para karyawan melaksanakan kerjanya sesuai dengan target dan peraturan telah ditetapkan oleh pihak perusahaan.

3. Faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai *spiritual quotient* tercermin dalam hal-hal sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung seperti; adanya keteladanan pimpinan, motivasi atau apresiasi yang diberikan pihak perusahaan bagi karyawan yang rajin, taat terhadap peraturan dan ulet dalam bekerja. Selain itu lingkungan kerja

dibuat sekondusif mungkin agar karyawan merasa nyaman dan betah dalam menjalankan kerjanya.

- b. Faktor penghambat terlihat dari dua hal utama yaitu; kurang konsistensinya pihak perusahaan dalam menjalankan peraturan yang sudah dibuat dan adanya perbedaan perlakuan antara karyawan yang satu dengan yang lain.

B. Saran-saran

Berdasarkan internalisasi nilai-nilai *spiritual quotient* (SQ) dalam upaya peningkatan etos kerja karyawan yang diterapkan oleh PT. Karya Toha Putra Semarang, serta beberapa faktor yang dapat mendukung dan menghambat terealisasinya program tersebut, maka penulis mencoba menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pimpinan perusahaan; hendaknya lebih memperketat sanksi yang diberikan kepada para karyawan. Hal tersebut dikarenakan di dalam praktiknya pelanggaran yang berkaitan dengan hal-hal keagamaan kurang mendapatkan sanksi yang dirasa dapat membuat karyawan jera.
2. Bagi karyawan; para karyawan hendaknya mampu memanfaatkan kebijakan perusahaan terutama dalam bidang keagamaan yang menjadi prioritas perusahaan, sehingga mereka dapat tergugah hatinya untuk lebih semangat bekerja, karena bekerja bukan saja mencari materi dunia tetapi juga bernilai ibadah.
3. Bagi instansi almamater dan masyarakat umum; internalisasi nilai-nilai spiritual tentunya dapat membawa perubahan yang sangat positif bagi

pribadi seseorang. Hal tersebut dikarenakan jiwa yang telah terbiasa tertanam rutinitas ibadah ia akan mendapatkan nilai-nilai ihsan, dengan ihsan inilah seseorang dapat mengontrol dirinya karena ia senantiasa merasa ada yang mengawasi, senantiasa ada yang menjaganya, sehingga aktivitas yang ia jalankan jauh dari sifat iri, dengki, ghibah bahkan hal-hal yang sangat ditakuti saat ini seperti menipu dan korupsi.

Demikianlah skripsi ini disusun, dengan harapan dapat memberikan tambahnya pengetahuan dan khasanah keilmuan. Penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan tegur sapa pembaca melalui e-mail: richa_mr@yahoo.com.

Akhirnya dengan memanjatkan rasa puji dan syukur yang sangat mendalam penulis haturkan kehadiran Allah SWT, sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang terlibat di dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada para pembimbing skripsi yang dengan sabar dan penuh ketulusan berkenan membimbing skripsi ini.